

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Selama periode Oktober hingga Desember 2024, Kabupaten Madiun mengalami fluktuasi Indeks Perubahan Harga (IPH) yang dipengaruhi oleh dinamika harga sejumlah komoditas utama. Pada Oktober 2024, penurunan IPH sebesar -0,27% terjadi pada minggu pertama, didorong oleh melimpahnya suplai cabai merah, daging ayam ras, dan buah jeruk. Namun, IPH kembali naik sebesar 0,28% pada minggu ketiga akibat kenaikan harga cabai rawit, telur ayam ras, dan bawang merah yang disebabkan oleh penurunan produksi di daerah sentra serta peningkatan permintaan.
2. Memasuki November 2024, IPH terus meningkat setiap minggunya dengan kontribusi utama dari bawang merah, daging ayam ras, dan buah jeruk. Faktor cuaca yang memengaruhi pasokan bawang merah menjadi penyebab dominan kenaikan harga, sementara kenaikan biaya produksi turut mendorong harga daging ayam ras.
3. Pada Desember 2024, kenaikan IPH masih didominasi oleh komoditas seperti bawang merah, cabai merah, cabai rawit, dan telur ayam ras. Musim hujan yang intens berdampak pada suplai bawang merah dan cabai merah, sementara lonjakan permintaan menjelang Natal dan Tahun Baru mendorong kenaikan harga cabai rawit dan telur ayam ras.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Perubahan IPH Kabupaten Madiun selama Oktober hingga Desember 2024 dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas utama seperti bawang merah, cabai merah, cabai rawit, dan daging ayam ras. Faktor cuaca, suplai dari daerah sentra produksi, serta lonjakan permintaan menjadi penyebab utama perubahan harga komoditas tersebut.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

KETERSEDIAAN PASOKAN

1. Pekarangan Pangan Lestari (P2L) berupa pengadaan bibit-bibit sayuran sejumlah 10 unit di 10 Kelompok Wanita Tani di 8 Kecamatan (September 2024).
2. Bantuan bibit tanaman Perkebunan, terdiri dari 5.000 batang bibit kakao, 5.000 batang bibit kopi, 300 batang bibit cengkeh, dan 300 batang kelapa hibrida ke 6 Poktan di Kecamatan Kare (September);
3. Bantuan bibit tanaman Hortikultura meliputi 600 batang alpukat pada 6 poktan di Kec Saradan, 600 batang durian pada 3 poktan dan 500 batang jeruk keprok pada 1 poktan di Kecamatan Kare (Oktober).
4. Pembangunan Jalan Usahatani sejumlah 2 unit untuk 2 kelompok tani di kecamatan Pilangkenceng, pelaksanaan pada bulan Oktober -Desember 2024
5. Pembangunan Screen House sejumlah 3 unit untuk 3 kelompok tani di kecamatan Kebonsari, Geger dan Dagangan (September-Desember 2024).
6. Pembangunan Sumur Submersible sejumlah 10 unit untuk 10 kelompok tani di Kebonsari, Dagangan, Mejayan dan Pilangkenceng, pelaksanaan pada bulan Oktober Desember 2024.
7. Penyaluran pupuk bersubsidi untuk semua kelompok tani mulai bulan Januari sd Desember 2024 dengan alokasi sejumlah Urea 23.636.000 kg, NPK sejumlah 15.398.000

kg dan NPK formula sejumlah 450.000 kg.

8. Bantuan benih jagung untuk 2.000 ha atau sejumlah 30.000 kg diberikan kepada kelompok tani yang penyalurannya pada bulan Nopember 2024.

KETERJANGKAUAN HARGA

1. Pemantauan Harga dan Stok di Tingkat pedagang eceran dilakukan di 8 pasar Penginputan di aplikasi Siskaperbapo dan SP2KP;
2. Pemantauan Harga dan Stok Bahan Pokok Utama dan Penyusunan Neraca Pangan Strategis.
3. Pemantauan harga secara harian dilakukan di 8 pasar tradisional dan 3 penggilingan yang tersebar di wilayah Kabupaten Madiun.
4. Ketersediaan cadangan beras di Gudang bulog, CPPD Kab. Madiun dan lumbung pangan masyarakat secara periodik.
5. Penjualan Bahan Pangan Pokok dibawah harga pasar Gerakan Pangan Murah keliling di 33 lokasi di Wilayah Kab. Madiun, yang dijual yaitu Beras SPHP, Beras Premium Bulog, Minyak Goreng, Bawang Putih, Bawang Merah, Gula Pasir, Cabe Rawit, dan Telur Ayam.
6. Penyusunan Laporan Neraca Pangan Strategis (NPS) Pemantauan harga dan stok di tingkat konsumen di 8 pasar tradisional (Pasar Saradan, Pasar Sambirejo, Pasar Dolopo, pasar Dungus, Pasar Caruban Baru, Pasar Nglames, Pasar Sukolilo, dan Pasar Pagotan) dan 3 penggilingan (UD. Mustika Jaya, UD. Rezki, UD. Sendang Pangan
7. Fasilitasi Kerjasama Bulog dengan 7 Bumdesma dalam penyediaan Beras SPHP.
8. Monitoring Penyaluran Beras SPHP oleh DKPP bekerjasama dengan Bulog, RNI dan PPI.

KELANCARAN DISTRIBUSI

1. Pemantauan implementasi HET LPG dan sosialisasi di Agen dan pangkalan.
2. Pengawasan Penggunaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi di tingkat Distributor dan Kios Pengecer Januari 2025;
3. Distribusi beras Stabilitas Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) di retail lokal, pasar tradisional dan retail modern.
4. Fasilitasi Distribusi Pangan Penggilingan Padi Kecil, UD. Karya Mandiri
5. Pembentukan Kios Pangan Bumdesma (7 Kios Pangan)

KOMUNIKASI YANG EFEKTIF

1. Koordinasi dan sinergitas dengan pihak TNI dalam rangka pelaksanaan swasembada pangan khususnya padi.
2. Koordinasi dan sinergitas dengan Polri dalam rangka pelaksanaan swasembada pangan khususnya jagung.
3. Koordinasi dengan pihak-pihak lain (Bulog dan swasta dalam rangka serapan gabah).
4. Sosialisasi pemberlakuan HET LPG 3 kg baru.
5. Monitoring Penyaluran Beras SPHP oleh DKPP bekerjasama dengan Bulog, RNI dan PPI
6. Sosialisasi penyaluran pupuk bersubsidi yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Perikanan bersama dengan Pupuk Indonesia, Dinas Perdakop dan UM, distributor serta kios.
7. Koordinasi dengan TNI-AD dalam rangka percepatan dan pendampingan kegiatan Luas Tanam Padi (LTT) di Kabupaten Madiun.
8. Rapat Koordinasi teknis rutin DKPP bersama Mitra Bulog, RNI, dan PPI
9. Koordinasi dengan Pihak Kejaksaan, Perhutani dan Bulog dalam rangka pelaksanaan kegiatan tanaman pangan serta serapan produk tanaman pangan (padi dan jagung).

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pemantauan Harga dan Stok di Tingkat pedagang eceran dilakukan di 8 pasar pantauan dan 3 penggilingan (UD. Mustika Jaya, UD. Rezki, UD. Sendang Pangan. , Penginputan di aplikasi Siskaperbapo dan SP2KP;
2. Tahap pengembangan 7 kios pangan dan penambahan kios pangan.
3. Fasilitasi Distribusi Pangan Penggilingan Padi Kecil, Karya Mandiri.
4. Intervensi Stabilisasi Harga pada saat kondisi Harga Komoditas Naik dengan intervensi Operasi Pasar menjual Komoditas dengan harga HET bekerjasama dengan PPI, BULOG dan Petani Milin
5. Membuka Gerai Tekan Angka Inflasi (GERTAK) di 5 Titik Lokasi dengan menjual Komoditas Pokok Penting dengan Harga dibawah HET. (Kerjasama dengan BULOG dan PPI).
6. Monitoring mingguan melalui indikator stabilitas pasokan dan harga pangan (SPHP) di tingkat Produsen dan Konsumen.
7. Gerakan Pangan Murah (GPM) di 36 titik lokasi dengan komoditas yang dijual yaitu Beras SPHP, Beras Premium Bulog, Minyak Goreng, Bawang Putih, Bawang Merah, Gula Pasir, Cabe Rawit, dan Telur Ay
8. Penyusunan Laporan Proyeksi Neraca Pangan dan Laporan Neraca Pangan Strategis (NPS)
9. Penyelenggaraan Gerakan Pangan Murah (GPM) pada bulan Pebruari - Maret 2025 menjelang dan saat HBKN Bulan Puasa & Hari Raya Idul Fit
10. Pasar Murah Subsidi 10 kali di Bulan Februari dan Maret komoditas yang dijual Beras,Minyak, Gula, Telur, Bawang Putih;
11. Pasar Murah Mandiri 1 kali Komoditas yang dijual Beras, Minyak, Gula, Telur, Bawang
12. Putih, Bawang Merah, Sayur Mayur dan Kebutuhan sehari-hari;
13. Koordinasi dengan Pertamina dan Hiswana migas terkait ketersediaan pasokan LPG 3 kg;
14. Fasilitasi transportasi terkait GERTAK Mobile yang bekerjasama dengan DKPP;
15. Melakukan pendataan Usaha Mikro pengguna LPG 3 k
16. Pengawasan Penggunaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi di tingkat Distributor dan Kios Pengecer;
16. Pemantauan di tingkat agen, pangkalan dan sub pangkalan dan mendorong sub pangkalan (pengecer) yang belum resmi untuk melakukan legalisasi sebagai pangkalan LPG resmi;
17. Pengawasan sesuai Surat Edaran Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi (Migas) NB-2461/MG.05/DJM/2022, yang melarang penggunaan LPG 3 kg untuk beberapa jenis usaha, termasuk hotel, restoran, usaha peternakan, jasa las, binatu, batik, pertanian dan tani tembakau.
18. Pemasangan Spanduk Informasi HET Minyakita di pasar rakyat.
19. Fasilitasi Kerjasama Bulog dengan 7 BUMDESMA dalam penyediaan Beras SPHP
20. Rapat koordinasi rutin dengan Hiswana Migas terkait kebijakan penyaluran LPG 3 kg dan Koordinasi dengan Pertamina terkait ketersediaan pasokan LPG 3 kg;
21. Pemasangan Spanduk Informasi HET Minyakita di pasar rakyat.
22. Fasilitasi Kerjasama Bulog dengan 7 BUMDESMA dalam penyediaan Beras SPH
23. Rapat Koordinasi teknis rutin DKPP bersama Mitra Bulog, RNI, dan PPI

Kegiatan angkutan balik gratis direncanakan tanggal 5 April 2025 dengan menyediakan

24.

armada 8 bus utk tujuan Madiun - Surab Sasaran Masyarakat Kabupaten Madiun, pemberangkatan dari Pendopo Ronggo Djumeno Kabupaten Madiun

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Memastikan ketersediaan stok bawang merah dan daging ayam ras.
2. Antisipasi dampak cuaca terhadap panen bawang merah.
3. Menjaga stabilitas harga komoditas lain seperti gula pasir, cabai merah, dan cabai rawit.

<https://drive.google.com/file/d/186PB4DupUjxQyXdOb9r68ThSH7xl8DA2/view?usp=sharing>